

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan komponen penting yang harus dimiliki oleh sebuah organisasi bisnis sebagai bentuk penilaian atas kinerja perusahaan selama periode tertentu. Informasi yang diungkapkan dalam pelaporan keuangan merupakan suatu cerminan baik atau buruknya kinerja perusahaan. Informasi tersebut juga berguna bagi pengguna laporan keuangan baik *shareholder* maupun *stakeholder* guna pengambilan keputusan terkait dengan investasi. Selain kinerja perusahaan, informasi yang diungkapkan terkait dengan model bisnis yang digunakan serta prospek perusahaan dimasa yang akan datang merupakan hal yang menjadi bahan pertimbangan utama bagi pengguna laporan keuangan.

Informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan harus memuat tujuan dari pelaporan keuangan tersebut yang dapat memenuhi kebutuhan para pemangku kepentingan (*stakeholders*) dan investor (*shareholders*). Pengungkapan informasi perusahaan yang tertuang dalam laporan keuangan merupakan wadah penting untuk dapat menilai ketidakpastian pasar saat kondisi tertentu serta informasi didalamnya mencerminkan nilai yang relevan dan reliabel. Pengungkapan pelaporan keuangan merupakan bentuk transparansi perusahaan terkait informasi kinerja perusahaan, kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya, informasi investasi serta nilai dan risiko perusahaan yang bersifat umum.

Dalam (Ikatan Akuntan Indonesia, 2019) dijelaskan bahwa suatu laporan keuangan yang memiliki karakteristik kualitatif fundamental harus berisi informasi yang relevan dan memiliki representatif yang tepat dengan fenomena ekonomi entitas. Seperti pada kondisi

dimana pandemic virus COVID-19 merebak di Indonesia pada awal tahun 2020. Virus COVID-19 muncul pertama kali di Wuhan, China pada tanggal 31 Desember 2019. Kemudian pemerintah pada tanggal 14 Maret 2020 menyatakan Indonesia gawat darurat virus COVID-19. Hal tersebut berdampak pada pelaporan keuangan perusahaan dan praktik bisnis perusahaan. Dalam pelaporan keuangan tahun 2020, fenomena pandemic COVID-19 dianggap suatu *adjusting events* sehingga memiliki dampak pelaporan keuangan pada tahun 2020 daripada tahun sebelumnya dan perlu adanya penyesuaian atas kondisi tersebut.

Seiring dengan berkembangnya zaman, kebutuhan akan informasi yang ada dalam laporan keuangan semakin kompleks. Pesatnya perkembangan teknologi informasi serta isu-isu global terkait dengan industry keuangan menekan para pelaku usaha untuk dapat menghasilkan informasi keuangan yang tidak hanya bertumpu pada data keuangan historis. Laporan keuangan harus disajikan dalam bentuk informasi keuangan yang menyeluruh, tidak hanya berasal dari keuangan namun non keuangan pun juga patut dicantumkan dalam laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan yang disajikan tidak hanya disajikan dalam bentuk angka, dengan bentuk lain yang tidak dapat disajikan dalam bentuk angka seperti informasi social, lingkungan, tata kelola, risiko, prospek bisnis dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Kemudian pengguna laporan keuangan juga berhak untuk mengetahui model bisnis yang digunakan oleh perusahaan. Hal-hal tersebut dinilai dapat menyajikan informasi perusahaan secara menyeluruh. (Binus University Faculty of Economics and Communications, 2017)

Pada awalnya, pengungkapan informasi non keuangan tertuang dalam pengungkapan pelaporan seberapa besar tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan

social atau disebut dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) (Stubbs & Higgins, 2014). Kemudian pengungkapan informasi tersebut ditingkatkan dengan munculnya laporan berkelanjutan atau disebut dengan *Sustainability Reporting* (SR). Tujuan dengan dibentuknya SR adalah kesadaran perusahaan akan esensi serta manfaat dari pengungkapan pelaporan keuangan yang mengedepankan transparansi yang berpeluang meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan terhadap perusahaan terutama *shareholder* dan *stakeholder*. Akan tetapi, penyajian informasi yang ada dalam SR ternyata belum cukup memenuhi kebutuhan informasi bagi pengguna laporan keuangan saat ini. Dalam penelitian (Lee & Yeo, 2015) yang bersumber dari KPMG and Financial Executives Research Foundation tahun 2011 Meskipun perusahaan memberikan lebih banyak informasi non-keuangan (seperti laporan keberlanjutan dan laporan tanggung jawab sosial perusahaan), tampaknya perusahaan tidak memberikan informasi keuangan dan informasi non keuangan secara terintegrasi cara yang meningkatkan pemahaman pemegang saham tentang perusahaan.

Menanggapi kekurangan dalam pengungkapan pelaporan dengan konsep sebelumnya maka pada tahun 2011 *International Integrated Reporting Council* (IIRC) mengembangkan suatu model pelaporan keuangan yang terintegrasi yang dinilai mampu mencakup kebutuhan para pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan keuangan. Dengan adanya evolusi pelaporan keuangan tersebut, laporan keuangan yang disajikan dinilai dapat mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya dari waktu ke waktu (Binus University Faculty of Economics and Communications, 2017). *Integrated Reporting* merupakan panduan serta pendekatan penyusunan laporan keuangan yang lebih mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya mencakup informasi keuangan,

catatan manajemen, tata kelola perusahaan, manajemen risiko, remunerasi, prospek usaha perusahaan, model bisnis yang digunakan, informasi social, komersial dan lingkungan yang diharapkan mampu menciptakan nilai (*value creation*) dari waktu ke waktu sehingga cukup relevan digunakan untuk para pengguna laporan keuangan.

Model *Integrated Reporting* yang diusung oleh IIRC pada tahun 2011 didukung oleh *Global Reporting Initiatives* (GRI) sehingga pada tahun 2013 IIRC menerbitkan pedoman penyusunan *Integrated Reporting* yang dituangkan ke dalam *International Integrated Reporting Framework*. Pada saat penerbitannya, IR mendapat banyak perhatian secara global (Wahl, Charifzadeh, & Diefenbach, 2020). Didalamnya terdapat berbagai elemen terkait dengan kondisi perusahaan secara menyeluruh dan luas mencakup nilai (*value*) perusahaan dalam jangka waktu pendek maupun jangka panjang yang dapat mempengaruhi kecukupan permodalan yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam kata lain, dengan adanya model *Integrated Reporting* dalam penyusunan laporan keuangan, informasi yang ada didalamnya dapat diungkapkan dalam satu paket sehingga menciptakan efisiensi dan efektivitas dalam komunikasi antara perusahaan dengan pihak yang berkepentingan baik *shareholder* maupun *stakeholder*. (Puspitasari, Wijaya, & Miftah, 2019)

Penggunaan model *Integrated Reporting* masih bersifat sukarela (*voluntary*) karena masih banyak negara yang belum menetapkan kebijakan terkait dengan kewajiban perusahaan menggunakan model *Integrated Reporting* sebagai acuan dalam penyusunan laporan keuangan. Beberapa negara masih dalam tahap penyesuaian dengan model pelaporan keuangan tersebut, seperti contohnya Swiss yang masih dalam level menengah pada sebagian besar perusahaan yang terdaftar di Swiss Market Index. Afrika Selatan

sebagai negara pelopor menetapkan bahwa penggunaan model *Integrated Reporting* bersifat *mandatory* bagi perusahaan-perusahaan yang telah terdaftar dalam Johannesburg Securities Exchange (JSE) bahwa dalam penerbitan laporan keuangan harus sesuai dengan paduan kerangka *Integrated Reporting* seperti yang telah disebutkan dalam prinsip dan praktik melalui *Code of Corporate Governance*. (Kusuma & Sari, 2016)

Di Indonesia penerapan model *Integrated Reporting* masih bersifat sukarela (*voluntary*). Hal tersebut dikarenakan belum ada kebijakan dan peraturan terkait dengan penyusunan pelaporan keuangan yang memuat elemen-elemen *Integrated Reporting*. Perusahaan-perusahaan di Indonesia masih menggunakan pedoman *Sustainable Reporting* beserta pengukurannya dibawah pengelolaan *National Center Sustainability Reporting* (NCSR) yang berpegang pada standar GRI. Untuk berevolusi dari SR ke IR maka perusahaan Indonesia perlu mempersiapkan hal-hal terkait dengan elemen-elemen yang dibutuhkan untuk diungkapkan dalam pelaporan keuangan berbasis *Integrated Reporting* (Kustiani, 2017). Pada masa yang akan datang, penggunaan kerangka *Integrated Reporting* merupakan pedoman utama dalam penyusunan pelaporan keuangan mengingat semakin banyak tuntutan dari pihak yang berkepentingan terkait dengan penyajian pelaporan keuangan yang semaksimal mungkin relevan sehingga cukup mampu digunakan dalam pengambilan keputusan yang strategis. (Kusuma & Sari, 2016)

Konten elemen yang terdapat dalam *Integrated Reporting* diyakini dapat meningkatkan penciptaan nilai dan mengukur risiko perusahaan. Para pendukung IR mencantumkan beberapa manfaat bagi kelompok pengguna ini, yaitu fokus pada materi dan informasi yang terhubung serta konteks yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas informasi dan pemahaman investor (Churet & Eccles, 2014). Laporan yang terintegrasi

dapat mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pengguna laporan keuangan baik *shareholder* maupun *stakeholders*. Investor dapat memperoleh informasi yang diperlukan dalam waktu yang lebih singkat dan dengan biaya yang lebih rendah, sekaligus dapat mengalokasikan modalnya dengan cara yang lebih efisien (Lee & Yeo, 2015).

Perusahaan yang kondisi keuangannya terbilang cukup tinggi dan kompleks, kemudian prospek perusahaan yang tinggi serta siklus pendanaan yang tinggi dapat menggunakan kerangka IR guna mengurangi asimetri informasi. Dalam penelitian (Cohen & Lou, 2016) dikatakan bahwa perusahaan dengan tingkat kompleksitas yang tinggi memiliki pemrosesan informasi yang tinggi dan terbatas bagi investor. Hal tersebut berpotensi menyebabkan kerumitan *shareholder* dan *stakeholders* dalam mengekstrak informasi yang dapat menimbulkan asimetri informasi (Villiers, Rinaldi, & Unerman, 2014). Maka dari itu perlu adanya penerapan pengungkapan pelaporan yang terintegrasi untuk memperluas cakupan lingkungan informasi sehingga dapat mengurangi asimetri informasi dan mendukung penciptaan nilai perusahaan karena laporan perusahaan memuat informasi yang relevan baik informasi keuangan maupun non keuangan.

Berdasarkan penelitian (Lee & Yeo, 2015) nilai perusahaan (*firm value*) memiliki hubungan yang positif dengan Integrated Reporting. Perusahaan-perusahaan di Afrika Selatan yang memiliki tingkat kompleksitas bisnis yang tinggi serta secara *mandatory* menerapkan *Integrated Reporting* dalam pengungkapan pelaporannya dapat mengurangi biaya pemrosesan informasinya serta meningkatkan lingkup informasi perusahaan. Temuan tersebut juga sejalan dengan penelitian (Barth, Cahan, Chen, & Venter, 2017) yang membagi IR dalam tiga komponen, yaitu likuiditas, biaya modal, dan arus kas yang diharapkan dimasa depan. Dalam penelitiannya, terdapat hubungan positif antara IR

dengan nilai perusahaan. Selain itu, terdapat hubungan positif antara pelaporan terintegrasi dan likuiditas dengan arus kas masa depan yang diharapkan. Efeknya pada pasar modal adalah meningkatnya informasi yang memungkinkan investor membuat prediksi arus kas yang lebih akurat.

Berbeda dengan penelitian yang menggunakan data dari perusahaan yang secara sukarela (*voluntary*) dalam mengungkapkan elemen dalam IR, seperti dalam penelitian (Martinez, 2016) dinyatakan bahwa peneliti tidak menemukan hubungan yang signifikan antara IR dengan nilai perusahaan. Hal tersebut diperkuat oleh penggunaan data sampel pada perusahaan yang masih menggunakan elemen IR secara sukarela tidak *mandatory* seperti perusahaan yang terdaftar di Johannesburg Securities Exchange di Afrika Selatan. Penelitian tersebut juga sejalan dengan temuan (Wahl, Charifzadeh, & Diefenbach, 2020) bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara IR dengan nilai perusahaan. Menurut mereka, ada kemungkinan besar IR memiliki hubungan yang signifikan apabila dalam perusahaan dengan tingkat kompleksitas yang tinggi dan transparansi yang tinggi serta penerapan kerangka IR yang bersifat *mandatory*.

Dalam (Mutakkin, Mihret, Lemma, & Khan, 2020) diprediksi bahwa perusahaan yang menerapkan IR dapat menurunkan *cost of debt* karena dengan IR perusahaan dapat meningkatkan luas informasi sekaligus meningkatkan pemahaman analis terhadap propek perusahaan. Berdasarkan perbedaan hasil temuan dari peneliti terdahulu, penulis akan melakukan penelitian terkait bagaimana pengaruh penerapan *Integrated Reporting* secara simultan terhadap *firm value* dan *cost of debt* pada perusahaan yang termasuk dalam kategori LQ45 dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis merupakan modifikasi penelitian (Martinez, 2016) yang berjudul “*Effects of Integrated Reporting on The Firm’s Value: Evidence from Voluntary Adaptors*” yang meneliti bagaimana dampak penerapan *Integrated Reporting* terhadap nilai suatu perusahaan yang masih menerapkannya sukarela atau *voluntary. Firm Value* dalam penelitian tersebut diukur melalui komponen *transaction cost, cost of equity* dan *market value*. Penulis akan memodifikasi variabel dependen dengan menambahkan variabel *cost of debt* selain variabel *firm value*.

Penulis akan melakukan penelitian pada perusahaan termasuk dalam kategori LQ45 dalam Bursa Efek Indonesia dalam periode tahun 2016-2020. Alasan penulis menggunakan perusahaan LQ45 karena yang termasuk dalam kategori LQ45 merupakan perusahaan yang memiliki tingkat kompleksitas yang tinggi dalam kondisi keuangan, prospek perusahaan dan nilai transaksinya. Penerapan *Integrated Reporting* seharusnya telah diimplementasikan dalam pengungkapan pelaporan perusahaan yang dinilai dapat menciptakan nilai bagi perusahaan memperluas lingkup informasi yang dibutuhkan oleh *shareholder* dan *stakeholders*.

1.3 Identifikasi Masalah

Menurut (Healy & Palepu, 2001) dalam (Lee & Yeo, 2015) model pelaporan keuangan perusahaan yang tradisional belum cukup memenuhi kebutuhan penggunaannya dan belum mencerminkan implikasi ekonomi yang berasal dari inovasi bisnis dan perubahan ekonomi dari waktu ke waktu. Meskipun pelaporan keuangan telah menggunakan kerangka *sustainability reporting* dan pengungkapan CSR nampaknya belum mencukupi

pengungkapan informasi keuangan dan non-keuangan yang terintegrasi yang dapat meningkatkan pemahaman pemegang saham untuk memahaminya. Dalam beberapa tahun terakhir terdapat kekhawatiran tentang pelaporan keuangan yang semakin kompleks, dan kurang relevan bagi pemegang saham (The Financial Reporting Council Limited , 2011).

Pada tahun 2011 *The International Integrated Reporting Council* mengeluarkan paradigma terbaru dalam model pelaporan keuangan yaitu *integrated reporting*. Model pelaporan keuangan yang terintegrasi didefinisiak sebagai pelaporan keuangan yang ringkas yang menggabungkan informasi keuangan dan non keuangan. Dalam IR terdapat informasi perusahaan terkait strategi perusahaan , tata kelola, model bisnis yang digunakan oleh perusahaan, remunerasi serta prospek bisnis dari waktu ke waktu baik jangka pendek, menengah dan jangka panjang. IR diyakini mampu dapat menciptakan nilai bagi perusahaan dar waktu ke waktu sehingga dapat mengukur kinerja perusahaan dimasa yang akan datang (Binus University Faculty of Economics and Communications, 2017).

Pada tahun 2013 dikeluarkanlah kerangka IR yang disebut *The International Integrated Reporting Council Framework* yang disambut baik oleh organisasi globa baik dari regulator dan para akuntan. IIRCFC menyusun pelaporan keuangan yang teintegrasi dengan mempeluas pengungkapan informasi keuangan dan non keuangan yang bersifat material secara ringkas sehingga mudah untuk dipahami pemegang saham dan relevan dalam pengambilan keputusan yang strategis. Dengan begitu akan berdampak positif bagi perusahaan yang menggunakannya karena akan meningkatkan nilai perusahaan dan dapat mengurangi biaya hutang terkait dengan luas pengungkapan informasi dengan menggunakan kerangak IR.

1.4 Perumusan Masalah

1. Bagaimana dampak penerapan kerangka *Integrated Reporting* terhadap nilai perusahaan LQ45?
2. Bagaimana peran COVID-19 dalam pengaruh penerapan kerangka *Integrated Reporting* terhadap *firm value* pada perusahaan LQ45?
3. Bagaimana dampak penerapan kerangka *Integrated Reporting* terhadap *cost of debt* perusahaan LQ45?
4. Bagaimana peran COVID-19 dalam pengaruh penerapan kerangka *Integrated Reporting* terhadap *cost of debt* pada perusahaan LQ45?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui dampak implementasi kerangka *Integrated Reporting* terhadap nilai perusahaan LQ45.
2. Mengetahui peran COVID-19 dalam pengaruh implementasi kerangka *Integrated Reporting* terhadap nilai perusahaan LQ45.
3. Mengetahui dampak implementasi kerangka *Integrated Reporting* terhadap *cost of debt* perusahaan LQ45.
4. Mengetahui peran COVID-19 dalam pengaruh implementasi kerangka *Integrated Reporting* terhadap *cost of debt* pada perusahaan LQ45.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat serta menjadi bahan pengamatan bagi pengguna informasi yang disampaikan dalam penelitian ini. Adapun manfaat atau kegunaan yang dapat diperoleh antara lain:

1.6.1 Bagi Regulator

Berdasarkan penelitian diharapkan akan menjadi bahan pertimbangan bagi regulator terkait implementasi kerangka *integrated reporting* dalam model pelaporan keuangan perusahaan terutama bagi perusahaan yang memiliki tingkat kompleksitas bisnis yang tinggi yang dapat disesuaikan dengan kondisi di Indonesia. Tujuan dengan implementasi ini dapat memudahkan pengguna laporan keuangan dalam memahami tujuan bisnis, model bisnis, strategi serta prospek perusahaan dimasa yang akan datang serta relevan dalam pengambilan keputusan. Selain itu, dengan adanya IR memungkinkan penurunan asimetri informasi antara perusahaan dengan pemegang saham serta meningkatkan luas pengungkapan informasi yang dibutuhkan pengguna laporan keuangan dikondisi seperti ini.

1.6.2 Bagi Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diharapkan akan menjadi suatu bahan pertimbangan bagi perusahaan khususnya perusahaan yang menerbitkan kepemilikan perusahaannya untuk dapat menerapkan kerangka *Integrated Reporting* dalam pengungkapan pelaporan keuangan. Mengingat dengan penerapan *Integrated Reporting* pada perusahaan tersebut memiliki pengaruh yang positif diantaranya mendukung penciptaan nilai bagi perusahaan atau *value creation* serta

memudahkan investor dan *stakeholder* dalam memahami informasi penting perusahaan sehingga berpotensi menambah minat penanam modal bagi perusahaan.

1.6.3 Bagi Akademisi

Dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu masukan bagi akademisi untuk mempelajari paradigm terbaru dalam pengungkapan pelaporan keuangan perusahaan dengan kerangka terbaru. Kemudian dapat memahami bagaimana dampak kerangka pengungkapan pelaporan terbaru bagi perusahaan dalam proses bisnisnya serta yang berwawasan kedepan.

1.7 Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang penelitian yang terkait dengan penerapan *Integrated Reporting* terhadap nilai perusahaan dan biaya hutang serta isu dan motivasi yang dapat mendukung penelitian tersebut, kemudian identifikasi masalah, perumusan masalah, ruang lingkup penelitian dan manfaat penelitian yang dilakukan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan teori yang digunakan dalam penelitian tersebut dapat mendukung permasalahan yang dibahas dalam skripsi, kemudian kerangka pemikiran yang bertujuan untuk memecahkan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian dan hipotesis yang berisi jawaban atas pemecahan masalah yang dilakukan dalam penelitian tersebut.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan objek penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, desain penelitian, sampel penelitian serta teknik pengumpulan data, pengukuran setiap variabel yang digunakan dalam penelitian, teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian serta teknik pengujian hipotesis yang digunakan dalam perumusan masalah penelitian yang diharapkan dapat membuktikan hipotesis yang ada.

BAB IV: PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan hasil pengujian hipotesis serta mendiskusikan bukti yang dapat memecahkan masalah yang diuji dalam penelitian ini. Hasil tersebut berkaitan dengan bagaimana pengaruh antar variabel penelitian dan bagaimana dampak dari pengaruh tersebut terhadap hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis. Kemudian pada bab ini juga dipaparkan berkaitan dengan implikasi hasil temuan yang dilakukan oleh penulis.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan akhir dari penelitian yang membahas ringkasan dari hasil yang ditemukan dalam penelitian serta jawaban atas penelitian yang dilakukan. Kemudian saran yang berisi alternative pemecahan masalah untuk penelitian selanjutnya serta uraian keterbatasan penulis dalam melakukan penelitian tersebut.